

POLA PENGGUNAAN OBAT ANTI HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK PERINTIS TEGAL TAHUN 2020

Salsabilla Firdausia¹, Rizki Febriyanti^{2, 3}, Sari Prabandari³
D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
Jl. Mataram No. 09 Pesurungan Lor Tegal
e-mail: salsabillafirdausia8@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...
Accepted ...
Publish ...

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi menjadi bermasalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi yang diberikan kepada pasien hipertensi di Klinik Perintis Tegal periode Desember-Januari 2020 berdasarkan jenisnya.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikerjakan secara retrospektif yaitu dengan metode purposive sampling. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan didapatkan data 80 pasien. Populasinya adalah resep pasien hipertensi di Klinik Perintis Tegal periode September-November 2020 sebanyak 349 pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% penderita hipertensi adalah usia 56-65 tahun. Penderita hipertensi lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki dengan presentase 61,25%. Amlodipine dari golongan Calcium Channel Blocker (CCB) merupakan item obat yang paling banyak digunakan dengan presentase 76,25%, obat antihipertensi yang digunakan merupakan obat generik.

Kata kunci : Pola Penggunaan, Hipertensi, Klinik Perintis Tegal

Ucapanterimakasih:

Diberikan kepada Politeknik Harapan Bersama dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penelitian ini.

Abstract

Hypertension is blood pressure where the systolic pressure is more than 140 mmHg and diastolic pressure is more than 90 mmHg. High blood pressure becomes problematic only if the blood pressure is persistent because it strains the circulatory system and organs that are supplied with blood (including the heart and brain). The purpose of this study was to determine the pattern of antihypertensive drug use given to hypertensive patients at the Tegal Perintis Clinic in December-January 2020 based on its type.

This research method uses a descriptive method that is carried out retrospectively, namely by using purposive sampling method. Samples were obtained using the Slovin formula. Sampling using purposive sampling with inclusion criteria and obtained data of 80 patients. The population was prescription hypertension patient at the Tegal Perintis Clinic in the period September-November 2020 there were 349 patients.

The results showed that 40% of hypertension sufferers were aged 56-65

years. There are more hypertension sufferers in women than men with a percentage of 61,25%. Amlodipine from the Calcium Channel Blocker (CCB) class is the most widely used drug item with a percentage of 76,25%, the antihypertensive drug used is a generic drug.

Keyword : *Usage Pattern, Hypertension, Tegal Perintis Clinic*

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. Pendahuluan

Hipertensi adalah tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi menjadi bermasalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Palmer dan William, 2007).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terjadi di negara maju dan negara berkembang. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke 15,4% dan tuberkulosis 7,5%, yakni mencapai 6,8% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Angka kejadian hipertensi di seluruh dunia mungkin mencapai 1 milyar orang dan sekitar 7,1 juta kematian akibat hipertensi terjadi setiap tahunnya (Arif, dkk., 2013).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus dapat memicu stroke, serangan jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun dapat menderita hipertensi, dari berbagai umur dan kelompok sosial-ekonomi (Rudianto, 2013).

Kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari penduduk dewasa. Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 7,2%. Dari jumlah itu hanya sekitar 0,4% kasus yang meminum obat hipertensi untuk pengobatan (Risksedas, 2007). Kejadian hipertensi di Jawa Tengah mencapai 7,6% untuk kasus hipertensi yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, 7,9% kasus berdasarkan minum obat dan 37,0% kasus oleh tenaga kesehatan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Risksedas, 2007).

Saat ini hipertensi adalah faktor resiko terbesar yang menyebabkan kematian dini, hipertensi berakibat terjadinya gagal jantung kongestif serta penyakit cerebrovasculer. Sedangkan angka penderita hipertensi sekian hari semakin mengkhawatirkan, seperti yang dilansir oleh *The Lancet* tahun 2000 sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, diprediksi oleh WHO pada

tahun 2025 nanti sekitar 29 % orang dewasa diseluruh dunia yang menderita hipertensi (Depkes, 2006).

Hipertensi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu oleh faktor yang tidak bisa dikendalikan dan faktor yang bisa dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan meliputi keturunan, jenis kelamin, umur dan ras. Adapun faktor yang dapat dikendalikan meliputi kebiasaan makan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, merokok, stress dan kelebihan berat badan, atau obesitas (Apriza, 2014). Perilaku seseorang adalah penyebab utama menimbulkan masalah kesehatan, tetapi juga merupakan kunci utama pemecahan. Perilaku merupakan faktor kedua terjadi perubahan derajat kesehatan masyarakat (Santoso, 2015).

Obat hipertensi yang direkomendasikan oleh WHO adalah diuretik, beta blocker, *calcium channel blocker*, *ACE inhibitor*, *angiotensin II reseptor blocker*. Penggunaan obat antihipertensi dapat hanya satu obat saja atau pengobatan tunggal, atau dapat dikombinasikan dengan obat lain bila perlu. Interaksi obat adalah situasi dimana suatu zat mempengaruhi aktivitas obat, yaitu meningkatkan atau menurunkan efeknya, atau menghasilkan efek baru yang tidak diinginkan (Evadewi, 2013).

II. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, pengambilan data dilakukan secara *retrospektif* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan secara *retrospektif* yaitu dengan melakukan penelusuran dokumen terdahulu yang diambil dari rekam medik dan peresepan pasien pada periode tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data resep pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Klinik Perintis Tegal selama 3 bulan pada periode September-November 2020 sebanyak 349 pasien.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian adalah populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien

Hipertensi di Klinik Perintis Tegal Tahun 2020 berdasarkan karakteristik pasien Hipertensi berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis obat, jumlah penggunaan obat hipertensi sesuai dengan golongan.

Tabel 1 Data Resep Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	49	61,25%
Laki-laki	31	38,75%
Total	80	100%

Sumber : Data Resep di Klinik Perintis Tegal (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien perempuan sebanyak 49 orang (61,25%) dan laki-laki sebanyak 31 orang (38,75%). Jumlah pasien hipertensi terbanyak yaitu perempuan sebanyak 49 orang (61,25%), kebanyakan adalah perempuan.

Tabel 2 Data Resep Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia di Klinik Perintis Tegal

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	36-45 tahun	18	22,5%
2	46-55 tahun	19	23,75%
3	56-65 tahun	32	40%
4	66-71 tahun	11	13,75%
	Total	80	100%

Sumber : Data Resep di Klinik Perintis Tegal (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kelompok usia penderita hipertensi di Klinik Perintis Tegal yaitu pada usia 36-45 tahun sebanyak 18 pasien (22,5%), usia 46-55 tahun sebanyak 19 pasien (23,75%), usia 56-65 tahun sebanyak 32 pasien (40%), sedangkan usia 66-71 tahun sebanyak 11 pasien (13,75%).

Tabel 3 Penggunaan Obat Hipertensi Berdasarkan Golongan dan Jenisnya di Klinik Perintis Tegal

No	Nama Obat	Golongan Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Furosemide	Diuretik	7	8,75%
2	Captopril	Angiotensin	3	3,75%

	Captopril 12,5 mg	Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor	2	2,5%
	Captopril 25 mg		2	2,5%
	Captopril 50 mg		2	2,5%
	Amlodipine 5 mg	Calcium Channel Blocker (CCB)	41	51,25%
	Amlodipine 10 mg		20	25%
	Amlodipine dan Furosemide	Calcium Channel Blocker (CCB) dan Diuretik	5	6,25%
	Total		80	100%

Sumber : Data Resep di Klinik Perintis Tegal (2021)

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa penggunaan obat hipertensi golongan Diuretik seperti Furosemide yaitu dengan total penggunaan pada periode tersebut sebanyak 7 dengan presentase (8,75%). Hasil yang diperoleh pada periode bulan September-November 2020 bahwa penggunaan obat hipertensi golongan *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACEI)* seperti Captopril 12,5 mg yaitu dengan total penggunaan pada periode tersebut sebanyak 3 dengan presentase (3,75%), Captopril 25 mg yaitu dengan total penggunaan sebanyak 2 dengan presentase (2,5%), Captopril 50 mg dengan total penggunaan sebanyak 2 dengan presentase (2,5%). Sedangkan hasil yang diperoleh pada periode bulan September-November 2020 bahwa penggunaan obat hipertensi golongan *Calcium Channel Blocker (CCB)* seperti Amlodipine 5 mg yaitu yang tertinggi dengan total penggunaan pada periode tersebut sebanyak 41 dengan presentase (51,25%), Amlodipine 10 mg yaitu dengan total penggunaan sebanyak 20 dengan presentase (6,25%). Dan hasil yang diperoleh pada periode bulan September-November 2020 bahwa penggunaan obat hipertensi golongan *Calcium Channel Blocker (CCB)* dan Diuretik atau kombinasi

yaitu Amlodipine dan Furosemide sebanyak 5 (6,25%).

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Perintis Tegal dari 80 pasien mempunyai jenis obat hipertensi yang digunakan di Klinik Perintis Tegal pada periode September-November 2020 adalah Furosemide 7 (8,75%), Captopril 12,5 mg 3 (3,75%), Captopril 25 mg 2 (2,5%), Captopril 50 mg 2 (2,5%), Amlodipine 5 mg 41 (51,25%), Amlodipine 10 mg 20 (25%), dan Amlodipine dan Furosemide 5 (6,25%).

V. Pustaka

- [1] Palmer, A. dan William. (2007). Tekanan Darah Tinggi. Jakarta : Erlangga.
- [2] Anggara, F.H.D. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2012. jurnal ilmiah kesehatan ,5 (1).
- [3] Andria, Kiki. (2013). Hubungan Antara Perilaku Olahraga, stress Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Vol. 1.
- [4] Arif D, Rusnoto, Hartinah D. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Pusling desa Klumpit UPT Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. JIKK 4(2):18-34
- [5] Brunner dan suddarth, (2002), Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8, Vol 2, EGC, Jakarta
- [6] Depkes RI. (2006). Pedoman teknis penemuan dan tatalaksana penyakit hipertensi. Jakarta.
- [7] Imron, Moch. (2014). Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Vol. 2.
- [8] Jas. (2009). Perihal Resep Dan Dosis Serta Latihan Menulis Resep. Medan Indonesia.
- [9] JNC VII. (2003). Guideline Penanganan Hipertensi Berdasarkan JNC VII dalam.
- [10] Kartikasari, Agnesia. (2012). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Kabongan Kidul Kabupaten Rembang. Semarang.
- [11] Khotimah, Musnelina. (2016). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Primer Usia 45 Tahun di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok. Vol. Sains Farma 9.
- [12] Kusmawaty, Jajuk, dan Nur Hidayat. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intesitas Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis. Vol. 16. Ciamis.
- [13] Notoatmodjo. (2008). Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta.
- [14] Notoatmodjo, (2010). Metode Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- [15] Rahardja, Tjay. (2007). Obat-Obat Penting Khasiat Penggunaan Dan Efek-Efek Sampingnya. Enam.
- [16] Ravenni R, Jabre JF, Casiglia E, Mazza A., (2011), *Primary stroke prevention and hypertension treatment: which is the first-line strategy.*